BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang dari penelitian mengenai pemanfaatan *power point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua. Selain itu, akan dipaparkan pula beberapa sub bab lainnya yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pada awal abad 21, telah terjadi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi dan informasi ini, memberikan tantangan bagi berbagai pihak untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Begitupun dalam dunia pendidikan, sebagai seorang pendidik guru dituntut untuk dapat berinovasi dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang kini berkembang adalah *e-learning* (*electronic learning)* atau pembelajaran daring. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau internet (Sole & Anggraeni, 2018, hlm. 10-11).

Adapun menurut Putria, dkk. (2020, hlm. 863), pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Sementara itu menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sedangkan Ally (2004) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, instruktur dan pembelajar lain, dan untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh

pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet serta berbagai teknologi digital lainnya sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dalam jarak jauh. Pada tataran pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti smartphone atau android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013) (dalam Sadikin & Hamidah, 2020, hlm. 216). Sehingga melalui pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu, guru dan siswa dapat berinteraksi kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran jarak jauh atau dikenal juga sebagai pembelajaran daring kini mulai diterapkan oleh berbagai institusi pendidikan sebagai salah satu upaya dalam menghadapi tuntutan abad 21. Namun dengan adanya penyebaran wabah virus corona atau Covid-19 ke berbagai wilayah di dunia termasuk Indonesia, menyebabkan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring semakin gencar diterapkan oleh setiap sekolah di dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi bidang pendidikan.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa aturan seperti pembatasan sosial, menjaga jarak fisik, atau larangan mengadakan kerumunan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Melalui surat ini, pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung di kelas dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan surat edaran tersebut, maka siswa maupun guru tidak lagi melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun kini proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dengan adanya kebijakan tersebut pun,

maka berbagai lembaga pendidikan di Indonesia mulai melaksanakan pembelajaran daring atau jarak jauh termasuk di SMA Negeri 1 Cisarua. Kini guru dituntut untuk dapat merancang perangkat pembelajaran daring, mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring, mengembangkan alat evaluasi daring, termasuk dalam menyiapkan media pembelajaran daring.

Namun, adanya perubahan situasi dari pembelajaran tatap muka di kelas ke pembelajaran secara daring di rumah menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru sebagai seorang pendidik. Pada pelaksanaannya guru menghadapi berbagai tantangan baru dalam proses pembelajaran secara daring, termasuk guru sejarah. Guru sejarah mengalami tantangan besar dalam proses pembelajaran secara daring yang saat ini menjadi *trend* baru dalam dunia pendidikan Indonesia (Kurniawan, 2020, hlm. 77). Meskipun pembelajaran daring dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan selama pandemi, namun penerapannya tidak menyelesaikan permasalahan guru sejarah yang sudah ada sebelumnya. Kesulitan-kesulitan seperti pengorganisasian kelas, pemilihan sumber belajar, model dan metode pembelajaran, atau penggunaan media pembelajaran masih menjadi permasalahan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Meskipun demikian, guru sejarah dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran daring yang kreatif dan inovatif demi menunjang kelancaran proses pembelajaran sejarah, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Pada abad 21 ini, berbagai macam bentuk media, alat, dan bahan dalam bentuk digital berkembang pesat. Sehingga dalam pembelajaran daring, guru dapat memanfaatkan berbagai teknologi digital. Penggunaan media pembelajaran sangat penting baik dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring. Sebagaimana menurut Syarifudin (2020, hlm. 32), mengungkapkan bahwa media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Karena media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur pesan dari sumber belajar kepada siswa.

Adapun menurut Munadi (2013, hlm. 7) mengungkapkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran ini akan membantu siswa dalam

memahami materi pembelajaran, terutama apabila materi tersebut sulit dicerna. Muhson (2010) mengemukakan bahwa:

> Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit untuk dapat dicerna dan dipahami oleh siswa, apalagi bila materi pembelajaran yang harus disampaikan tergolong rumit dan kompleks. Untuk itu penggunaan media mutlak harus dilakukan agar materi dapat sampai ke peserta didik secara efektif dan efisien (hlm. 3-4).

Begitupun yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Cisarua. Guru memanfaatkan media pembelajaran khususnya yang berbasis teknologi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi selama pembelajaran sejarah daring. Berdasarkan hasil obrsevasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Cisarua dilaksanakan dalam bentuk sinkronus dan asinkronus. Kegiatan pembelajaran tatap maya secara daring dilaksanakan menggunakan aplikasi *google meet* dan kegiatan mandiri menggunakan *google classroom.* Dimana pelaksanaan pembelajaran tatap maya daring menggunakan *google meet* dilaksanakan minimal dua kali pertemuan dalam satu bulan. Selanjutnya, guru dapat melaksanakan pembelajaran daring melalui *google classroom.*

Adapun untuk mata pelajaran sejarah, pelaksanaan pembelajaran daring melalui *google meet* hanya dilaksananakan maksimal dua kali pertemuan dalam sebulan. Hal ini dikarenakan guru sejarah menganggap bahwa tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama terutama dalam segi kuota. Apalagi ada mata pelajaran lainnya yang juga menerapkan pembelajaran menggunakan *google meet.* Sehingga pengeluaran kuota siswa akan menjadi lebih besar apabila siswa terlalu sering melaksanakan pembelajaran daring melalui *google meet.* Oleh karena itu, guru sejarah memaksimalkan pembelajaran daring melalui *google classroom.*

Namun pada pelaksanaannya, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pada pembelajaran sejarah daring, siswa masih kesulitan dalam membayangkan peristiwa masa lampau yang mana merupakan bagian dari pembelajaran sejarah. Sementara itu dalam pembelajaran daring melalui *google classroom*, guru tidak dapat menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Sehingga beberapa siswa tidak dapat memahami materi

pembelajaran dengan optimal. Berbeda dengan pembelajaran daring melalui *google meet,* guru dapat menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sejarah daring melalui *google classroom,* guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Adapun media pembelajaran daring yang digunakan oleh guru sejarah adalah media berbasis teknologi. Dimana guru sejarah menggunakan media *power point* bersuara sebagai salah satu media pembelajaran sejarah daring. Dengan kreativitas guru, *power point* tersebut direkam dengan penjelasan suara guru yang untuk selanjutnya diberikan kepada siswa untuk disimak di *google classroom* masing-masing. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa media pembelajaran digunakan sebagai penyalur pesan dari sumber belajar kepada siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efesien. Dengan digunakannya media dalam pembelajaran, diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *power point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah khususnya dalam pembelajaran secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tidak sepenuhnya terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data penelitian dikarenakan keterbatasan selama masa pandemi Covid-19. Namun peneliti melakukan wawancara dan observasi secara *online* yang diperkuat dengan data yang diberikan oleh guru seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil belajar siswa, dan data pendukung lainnya sebagai perbendaharaan data bagi peneliti. Demikian telah dipaparkan latar belakang masalah yang telah ditemukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **"Pemanfaatan *Power Point* Bersuara Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Secara Daring (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Cisarua)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, masalah utama dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Pemanfaatan *Power Point* Bersuara Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Secara Daring di SMA Negeri 1 Cisarua". Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Mengapa guru sejarah memilih *Power Point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua?
2. Bagaimana pemanfaatan *Power Point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru sejarah dan siswa dari pemanfaatan *Power Point* bersuara dalam pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru sejarah dan siswa dalam mengatasi hambatan dari pemanfaatan *Power Point* bersuara dalam pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan *power point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara saring di SMA Negeri 1 Cisarua. Adapun tujuan tersebut diantaranya:

1. Memperoleh gambaran mengenai alasan guru sejarah memilih *Power Point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan *Power Point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua.
3. Menguraikan hambatan yang dialami guru sejarah dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring yang menggunakan media *Power Point* bersuara di SMA Negeri 1 Cisarua.

4. Memaparkan upaya yang dilakukan guru sejarah dan siswa dalam mengatasi hambatan dari pemanfaatan *Power Point* bersuara dalam pembelajaran sejarah secara daring di SMA Negeri 1 Cisarua.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun peneliti membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua bentuk manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pemanfaatan media pembelajaran daring khususnya *power point* dalam pembelajaran sejarah di SMA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai suatu referensi bagi peneliti selanjutnya terutama berkaitan dengan penelitian studi deskriptif kualitatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Sekolah

   Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah agar dapat mengoptimalkan manfaat media pembelajaran terutama penggunaan *power point* dalam pembelajaran secara daring.

2. Bagi Guru Sejarah

   Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru serta meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media *power point.*

3. Bagi Siswa

   Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran sejarah secara daring dengan memanfaatkan media *power point.*

4. Bagi Peneliti

   Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman selama melaksanakan penelitian mengenai pemanfaataan *power point* sebagai media pembelajaran sejarah secara daring.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media *power point* untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi ini pada dasarnya memaparkan mengenai sebab-sebab penulis melakukan penelitian serta permasalahan apa saja yang akan diteliti. Adapun sub bab dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka dalam skripsi ini menyajikan landasan teori yang relevan dengan masalah penelitian, dengan merujuk kepada sumber-sumber yang komprehensif sebagai dasar referensi dalam melaksanakan penelitian. Dimana sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung penelitian yang terkait dengan pemanfaatan *power point* bersuara sebagai media pembelajaran sejarah secara daring.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian dalam skripsi ini menjelaskan mengenai langkah penelitian atau tahapan apa saja yang akan dilakukan. Adapun sub bab dalam bab ini terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dalam skripsi ini berisi pemaparan mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengumpulan data dan pengolahan data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan berisikan analisis dari data-data yang telah diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Bab simpulan dan rekomendasi dalam skripsi ini memaparkan kesimpulan dari hasil temuan penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.